

PRINSIP-PRINSIP PAKAIAN
DALAM KITAB *RIYĀD AL-ŞĀLIHĪN*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Disusun Oleh:
DENI SETIAWAN
NIM: 15551001

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Setiawan
NIM : 15551001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Atula-Ladongi-Kolaka Timur- Sulawesi Tenggara
Alamat di Yogyakarta : Karangakajen MG III / 966 - Yogyakarta
Telp/Hp (WA) : 085712199835
Judul : PRINSIP-PRINSIP PAKAIAN DALAM KITAB
RIYAD AL-SALIHIN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



D5AFF585780163
6000
Rp. 6000
DENI Setiawan
15551001



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Deni Setiawan
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deni Setiawan
NIM : 15551001
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Prinsip-Prinsip Pakaian dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP.19711212 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-586/Un.02/Du/PP.05.3/02/2019


Tugas Akhir dengan judul : Prinsip-Prinsip Pakaian dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENI SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15551001
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Februari 2019
Nilai ujian Tugas akhir : 90 (-A)

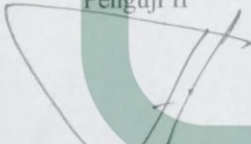
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

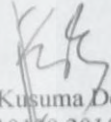
Ketua Sidang/Penguji I


Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II


Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

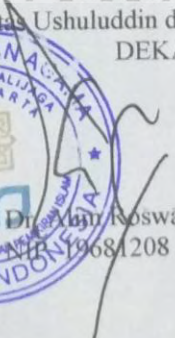
Penguji III


Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Abu Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(QS. al-Asr [103]: 1-3)

“Kami hidup, bukan untuk hidup kami, kami hidup untuk hidup orang lain. Saat kami ada untuk hidup orang lain, saat itulah kami merasa hidup”

(Deni Setiawan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Ibunda Mintarsih dan Ayahanda alm. Joni Ahmad; dua malaikat yang memperkenalkan penulis pada indahnya kehidupan dunia

Kakak-Adik serta segenap keluarga yang tempat keberadaannya merupakan kampung halaman bagi penulis

Segenap Guru yang telah sudi menempa karakter dan kepribadian penulis dan mengajarkan kepada penulis tentang arti kehidupan yang sebenarnya

Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Pusat Kolaka, yang memberikan banyak ilmu sebagai bekal hidup bagi penulis

Para sahabat yang senantiasa kebersamai perjalanan menuntut ilmu penulis selama di Jogja: Muhsin Suzuran dan Nawacita

Kawan-kawan aktivis yang telah memberikan sekian banyak pengalaman berharga di masa-masa perjuangan: HMI MPO Komisariat Ushuluddin UIN Suka

Almamater Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guru-guru penulis, siapapun dan dimanapun berada

Teman-teman penulis dari setiap jenjang pendidikan

Serta

Orang-orang hebat yang senantiasa mendorong dan memberi semangat sehingga penulis bisa berjuang hingga sejauh ini

ABSTRAK

Konsekwensi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah munculnya budaya modern yang lebih kompleks. Pakaian pada dasarnya merupakan produk budaya yang lahir dari kebutuhan sosial dan biologis manusia untuk menutup tubuhnya. Namun pada penerapannya, ia tidak lepas dari banyak nilai, termasuk nilai keagamaan. Ditinjau dari sudut pandang syariat, pada dasarnya pakaian bukanlah merupakan permasalahan yang *usul*. Akan tetapi kesalahan dalam memahaminya dapat menyebabkan ketidak-harmonisan dalam ruang hidup bermasyarakat.

Kehadiran Islam tidak membawa sebuah model pakaian yang baru bagi umat manusia; ia hanya mengatur prinsip-prinsip yang harus ada di dalam pakaian agar ia tidak bertentangan dengan tujuan yang diinginkan syariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hadits-hadits tentang pakaian yang ada di dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* serta pemahaman terhadapnya. Untuk memahami hadits-hadits tersebut, penulis menggunakan metode hermeneutika Nurun Najwah dengan langkah: meneliti aspek bahasa, meneliti konteks historis, melakukan kajian tematis, menyarikan ide dasar dan menganalisis dengan teori sosial dan sains terkait sebagai pisau analisis penelitian ini.

Setelah mengkaji dengan menggunakan hermeneutika Nurun Najwah untuk memahami hadits-hadits tersebut, penulis merumuskan beberapa ide dasar yang menjadi prinsip dalam berpakaian. Ide dasar dari hadits tentang pakaian menutup aurat ialah menghalangi terlihatnya bagian-bagian tubuh yang tidak seharusnya diperlihatkan agar terselamatkan dari fitnah dan bahaya yang dapat terjadi akibat terbukanya aurat. Sementara ide dasar dari hadits tentang pakaian isbal ialah menghindari pakaian-pakaian yang dapat mengundang kesombongan. Ide dasar dari hadits tentang gamis adalah anjuran mengenakan pakaian yang memiliki sifat lebih menutup aurat dan lebih mudah dipakai serta memudahkan pekerjaan saat memakainya, serta larangan memakai pakaian yang berbeda dengan yang dikenakan orang sekitar. Sedangkan, ide dasar dari hadits tentang pakaian yang dicelup dengan *'uṣfūr* dan *za'farān* adalah larangan mengenakan pakaian yang menyerupai pakaian yang khas dipakai lawan jenis dan pakaian yang biasa dikenakan oleh orang kafir serta orang fasiq.

Kata kunci: Prinsip Pakaian, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, hadits tentang pakaian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi arab-latin yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada *Library of Congress*.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ts	Te dan es
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'El
م	mīm	M	'Em
ن	Nūn	N	'En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ˆ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ˆ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ˆ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجدد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *fuṭūḍ*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al":

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-funūd*

أهل السنة ditulis *Ahl al-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Prinsip-Prinsip Pakaian dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
4. Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si., selaku dosen pembimbing akademik merangkap dosen pembimbing skripsi yang senantiasa menasehati,

mendukung dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu.
Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.

5. Ibunda Mintarsih dan Ayahanda Joni Ahmad yang senantiasa menyayangi dan mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Tak lupa kepada saudari-saudari tercinta, Teh Vivi Liana, Teh Vina Liana (alm), Nila dan Puji, yang turut memberi warna pada kehidupan penulis.
6. Segenap keluarga besar Abah Hadi yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a penulis. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
7. Om dan tante, sekaligus dua orangtua angkat penulis, H. Satar Arfa dan Hj Eny, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Pusat Kolaka, khususnya kepada KH. M. Zakariya; sosok yang amat penulis ta'dzimi, Ust. Alamsyah; guru Bahasa Arab dan Ilmu hadits pertama penulis, Ust. Asro', Ust. Haeruddin, Ust. Sudirman, Ust. Sulman, Ust. Amin, Ustz. Hamidah, Kak Azkhar, Kak Mukmin, Kak Aziz, Kak Satria, Kak Irma, Kak Iffa, serta teman-teman alumni PPAW yang tidak sempat penulis sebutkan di manapun berada. Terima kasih telah memberikan kenangan yang indah penuh suka-duka bagi penulis selama menuntut ilmu di PPAW.

9. Keluarga besar PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Bapak Muhadi Zainuddin, Pak Taufik, Pak Anis, Mas Rosyid, Mas Har, dan semua yang pernah kebersamai penulis selama di PP Al-Muhsin.
10. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang pernah menularkan ilmunya dan mengembangkan pola pikir penulis; Pak Saifuddin Zuhri, Pak Abdul Mustaqim, Pak Afdawaiza, Pak Yusup, pak Suryadi, Bu Nurun Najwah, Bu Umah, Bu Lien Iffah, Bu Inayah, dan semua dosen-dosen yang pernah penulis ambil ilmunya.
11. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi.
12. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu penulis dalam proses kelancaran selama masa studi.
13. Keluarga Muhsin Suzuran yang senantiasa ada bagi penulis di saat susah maupun senang; Asri, Azam, Agil, Khayi, Banu, Nanda, Nareng, Ulil, Basyir, Didin, Ikhsan dan Yazid. Terima kasih sudah menjadi “konco kentel” dan menganggap penulis sebagai saudara sendiri. Tak lupa juga Keluarga PBSB 2015 “NawaCita”; Anti, Athun, Dilla, Mela, Dian, Iffa, Zahida, Yanti, Heni, Rahmah, Nopi, Hanin, Ummah, Riya, Azka, Ica, Hamdi, Nail, Imdad, Irfan, Farid, Anci, Rival, Jimmy, Wahyudi, Hanapi,

dan juga Rayhan. Terima kasih atas kebersamaan dan solidaritas yang hebat.

14. Kakak-kakak angkatan CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga; Deng Marwah, Deng Sekar, Deng Ali, Deng Utsman, Bang Fikri, Kak Annas, Mba Nisaa, Kak Dar, Kak Zid, Bang Anshori, dan abang-abang dan mba-mba lainnya, juga adik-adik kelas di CSSMORA yang selalu semangat menebar inspirasi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah berbagi banyak hal kepada penulis. Pelajaran, pengalaman, kegigihan, serta pengabdian. Salam loyalitas tanpa batas.
15. Keluarga Besar HMI MPO Komisariat Fakultas Ushuluddin yang pernah sama berjuang bersama penulis; Mas Mamat, Rahmat, Mif, Imam, Naufal, Puput, Mega, Jannah, juga usroh Pioneer, usroh Tauhid, dan usroh Mujaddid. Tak lupa ucapan terima kasih yang mendalam kepada HMI MPO Korkom UIN Sunan Kalijaga dan Cabang Yogyakarta, tempat yang nyaman bagi penulis untuk berproses dan menempa diri.
16. Ikatan Keluarga Alumni Santri (IKAS) PPAW cabang Jogja, terima kasih banyak atas kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini; Ihwan faunyi (pak ketum), Madan (bu sekertaris merangkap bendahara dan APDD), Alfian, Batre, Salman, Awal, Dandi, Irfandi, Yucek, juga Kak Vira; semuanya adalah saudara sedulur penulis di tanah rantau.
17. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan 96, Dusun Baros Kidul, Desa Monggol; Syafi'i,

Sirodj, Lasari, Umam, Inui, Yasmin, Wika, dan juga Nisa. Walaupun pertemuan kita singkat, namun penuh makna.

18. Terkhusus untuk Siti Sarah Rahmaini, sosok wanita tangguh yang selama ini senantiasa mendorong, menyemangati, serta menjadi alasan bagi penulis untuk terus berjuang, hingga bisa mencapai titik ini. Terimakasih atas segala perhatian dan segenap kesabarannya mendampingi penulis.
19. Juga terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Jazākumu Allāh khaira al-Jazā', dan semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 11 Februari 2018

Penulis,



Deni Setiawan
15551001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II SEPUTAR PAKAIAN	23
A. Pengertian dan Istilah-istilah Pakaian.....	23
1. Libas.....	23
2. Tiyab.....	24
3. Sarabil.....	25
4. Jilbab.....	26
5. Khumur.....	27
6. Hijab.....	28
B. Fungsi Pakaian.....	30
1. Penutup Aurat.....	30

2. Petunjuk Identitas	32
3. Simbol Ketakwaan	33
4. Pelindung	34
5. Perhiasan	36
C. Model-model Pakaian Masa Kini.....	38
1. Pakaian Terusan	39
2. Pakaian Bagian Atas	42
3. Pakaian Bagian Bawah	45
4. Pakaian Kepala	46
5. Pakaian Penutup Wajah	48
6. Pakaian Tangan dan Kaki	49
BAB III HADITS-HADITS TENTANG PAKAIAN DALAM KITAB <i>RIYAD</i>	
<i>AL-ŞĀLIHĪN</i>	51
A. Imam al-Nawawī dan Kitab <i>Riyād al-Şālihīn</i>	51
1. Biografi Imam al-Nawawī	51
2. Kitab <i>Riyād al-Şālihīn</i>	70
B. Hadis-hadis tentang Pakaian dalam Kitab <i>Riyād al-Şālihīn</i>	83
BAB IV PEMAHAMAN TERHADAP HADITS-HADITS TENTANG	
PAKAIAN DALAM KITAB <i>RIYĀD AL-ŞĀLIHĪN</i>	
A. Hadits tentang Pakaian Penutup Aurat	107
B. Hadits tentang Pakaian Isbal	143
C. Hadits tentang Pakaian Gamis	149
D. Hadits tentang Pakaian yang dicelup dengan ‘ <i>Uşfūr</i> dan <i>Za’farān</i>	158
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	185
KURIKULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pakaian bukan merupakan perkara yang *usul*. Dalam hal ini, boleh saja terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama. Hal ini tiada lain karena kehidupan manusia selalu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Budaya sebagai kebiasaan hidup dalam suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan pola hidup manusia ini pada perkembangannya turut serta mempengaruhi cara berpikir manusia terhadap pakaian. Dari sini, lahirlah berbagai model dan gaya berpakaian yang merupakan produk dari budaya itu sendiri.

Di sisi lain, manusia –khususnya umat muslim- memiliki pedoman dan aturan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam masalah pakaian. Pedoman ini merupakan intisari yang disaring oleh para ulama dari firman Allah (al-Qur'an) serta kehidupan (sunnah) Nabi Muhammad saw, baik yang tersirat dalam perbuatannya (*fi'liyah*), maupun yang langsung berupa himbauan (*qauliyah*), juga dalam hal-hal yang ditetapkan olehnya (*takririyah*; sikap diam yang menandakan persetujuan/kebolehan). Namun perlu dicatat, al-Qur'an berbicara dengan bahasa manusia –khususnya bangsa Arab, dan dalam konteks yang difahami oleh mereka saat itu. Di dalamnya terdapat hal-hal yang bersifat universal, juga hal-hal yang bersifat teknis, sehingga pada perkembangannya, tidak semua penerapan hukum yang ada di dalamnya harus sesuai teks secara mutlak.

Hukum yang bersifat universal harus diterapkan sesuai teks. Begitu pula hukum yang bersifat teknis apabila masih relevan; hendaknya tetap diterapkan sebagaimana tertulis dalam teks Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi jika hukum yang bersifat teknis ini telah menghadapi kenyataan yang berbeda, sehingga tidak lagi memungkinkan untuk menerapkannya sesuai teks, maka terbukalah pintu ijtihad untuk merekonstruksi ulang pemahaman terhadapnya agar penerapannya tetap relevan sesuai dengan tujuan awalnya.

Hal yang sama juga terjadi pada Sunnah Nabi saw. Kebiasaan beliau saw., merupakan teladan bagi kehidupan umatnya. Dikatakan bahwa catatan-catatan (hadits) yang berasal dari beliau saw. belum tentu merupakan kebiasaan (sunnah) atau anjurannya. Sementara untuk mengetahui kebiasaan (sunnah) beliau harus dengan melihat catatan-catatan yang merekam kehidupannya tersebut. Hal ini membuka peluang ijtihad bagi ulama untuk menentukan apakah yang ada di dalam catatan itu merupakan sunnah beliau atau bukan. Kemudian bila memang merupakan sunnahnya, perlu juga diteliti apakah itu termasuk sunnah yang bersifat universal atau bersifat teknis saja.

Di sisi lain, kehidupan Nabi bukanlah kehidupan penghuni langit yang serba ideal; kehidupannya merupakan kehidupan manusia biasa yang tidak lepas dari budaya masyarakat. Ditambah lagi redaksi catatan-catatan itu juga merupakan produk pemahaman sahabatnya –yang juga manusia biasa yang terikat oleh budaya, saat melihat kehidupan beliau dalam suatu masa tertentu yang telah lewat berabad-abad yang lalu. Meski demikian, bukan berarti catatan-catatan para sahabat tentang

kehidupan Nabi saw ini, baik yang bersifat universal maupun teknis, tidak diperlukan karena berbedanya zaman dan budaya mereka dengan zaman ini. Justru catatan mereka sangat diperlukan; untuk mengetahui pesan universal dari rekaman kehidupan beliau saw. yang dapat dijadikan pedoman hidup yang relevan di setiap zaman.

Sementara itu, pakaian berfungsi sebagai penutup aurat, perhiasan, pelindung dan pembeda identitas.¹ Dalam memenuhi fungsi-fungsi tersebut, baik secara sadar maupun tidak, manusia menginteraksikan prinsip-prinsip berpakaian yang mereka fahami dengan konteks kebudayaan masyarakat yang ada. Bagi orang Barat, prinsip utama mereka mengenakan pakaian adalah sebagai perhiasan bagi tubuh. Prinsip ini kemudian diinteraksikan dengan budaya bebas yang mereka anut, sehingga muncullah *trend* model pakaian Barat yang lebih terbuka. Di daerah Arab, prinsip berpakaian masyarakatnya banyak dipengaruhi oleh syariat Islam, yakni sebagai penutup aurat. Prinsip ini diinteraksikan dengan budaya Arab yang beriklim ekstrem, sehingga menghasilkan budaya pakaian Arab. Hal yang sama juga terjadi di daerah-daerah beriklim tropis.

Dari interaksi antara prinsip berpakaian dengan kebudayaan masyarakat itulah, muncul produk-produk budaya berupa bentuk pakaian yang berbeda-beda di tiap daerah. Hampir tiap daerah memiliki bentuk pakaian khas tersendiri sebagai hasil dari interaksi tersebut. Di Arab ada jubah dan cadar, di Jepang ada kimono, di Nusantara ada sarung, kebaya, songkok, dan lain-lain; hasil dari produk itu, seiring

¹ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika berpakaian bagi perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), Hal. 19.

bergantinya zaman juga mengalami perkembangan. Ada bentuk-bentuk pakaian di daerah tertentu yang diakulturasi atau diadopsi oleh daerah lain sehingga muncul bentuk-bentuk pakaian yang baru. Akan tetapi, dari sekian ribu ragam pakaian yang diciptakan manusia, kesemuanya tetap berasal dari dua hal yang mempengaruhi cara berpakaian tersebut, yakni: prinsip berpakaian dan konteks budaya masyarakat.

Adapun prinsip pakaian yang seharusnya dipegang ialah pakaian yang sesuai dengan apa yang dituntunkan oleh syariat; dalam hal ini dicontohkan atau dianjurkan oleh Nabi saw. Standar kesyar'ian pakaian tidaklah ditetapkan oleh *branding* merk suatu produk pakaian, juga tidak dari prasangka-prasangka yang tidak didasari oleh pengetahuan agama yang benar. Hal yang harus diperhatikan ialah bahwa Islam tidak menetapkan suatu model pakaian secara khusus. Akan tetapi Islam memberikan sekumpulan kaidah-kaidah pokok dalam masalah pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menerapkannya.² Dengan kata lain, yang disyariatkan dari pakaian-pakaian tersebut bukanlah model atau bentuk potongannya, melainkan kriteria-kriteria yang harus ada padanya. Dengan kriteria inilah seseorang dapat menilai dirinya telah berpakaian sesuai syariat atau belum.

Dalam penelitian ini, penulis tidak mengkaji pakaian dalam hadits secara umum; hemat penulis, hal demikian terlalu luas dan tidak efektif. Untuk itu, penulis memilih satu kitab hadits yang bahasannya mencakup berbagai aspek kehidupan secara mendetail untuk membatasi kajian ini.

² Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Saefudin Zuhri, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 6.

Secara garis besar, kitab kumpulan hadits memiliki dua tujuan utama dalam penyusunannya. Pertama, tujuan teoritis; sebagai rujukan utama dalam studi hadits. Kitab hadits semacam ini biasanya bersifat akademis, mendetail, disertai dengan informasi dan keterangan yang lengkap, serta merupakan kitab hadits primer, seperti *kutub al-sittah*. Kedua, tujuan praktis; sebagai pedoman hidup umat muslim yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab hadits semacam ini dibuat secara efektif, ringkas, padat, dan jelas, serta umumnya merupakan kitab hadits sekunder, seperti *Bulug al-Marām*, *Riyāḍ al-Ṣālihīn*, dan *al-Targīb wa al-Tarhīb*. Dalam pandangan penulis, di antara kitab kumpulan hadits yang ada, *Riyāḍ al-Ṣālihīn* adalah kitab hadits yang paling representatif untuk dijadikan objek pembatas kajian ini. Selain karena berisi hadits-hadits yang hampir semuanya shahih serta memiliki pembahasan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, ia juga telah diterima dan dijadikan pegangan oleh banyak kalangan umat muslim di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja hadits-hadits tentang pakaian yang terdapat dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*?
2. Bagaimana pemahaman terhadap hadits-hadits tentang pakaian yang terdapat dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan apa saja hadits-hadits tentang pakaian yang terdapat dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*?
- b. Menjelaskan pemahaman terhadap hadits-hadits tentang pakaian yang terdapat dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu Hadis di Indonesia, pada umumnya, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
- 2) Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan para peminat studi Hadis, khususnya terkait masalah pakaian yang sering diperdebatkan dalam konteks Indonesia.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam ranah kajian Hadis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan masukan bagi masyarakat Indonesia dalam menentukan aturan-aturan dan etika berpakaian dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pembacaan dan penelusuran yang penulis lakukan, kajian tentang pakaian dan segala macam hal yang berkaitan dengannya bukanlah merupakan hal baru. Diskursus ini telah banyak dikaji oleh para akademisi dari berbagai aspek dan dengan menggunakan beragam perspektif. Demikian pula halnya dengan kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*; telah ada beberapa karya yang membahas kitab ini, baik berupa kajian studi kitab secara langsung, maupun kajian lain yang memiliki keterkaitan dengan kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*. Berikut penulis paparkan beberapa kajian terdahulu terkait tema ini.

Penelitian yang menurut penulis cukup lengkap -karena diperkaya oleh berbagai literatur mazhab dan dilengkapi dengan analisis serta pilihan-pilihan pendapat yang disarankan- adalah kitab *Fiqh al-Albisah wa al-Zinah* karya Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, yang kini telah tersedia pula dalam edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Saefudin Zuhri dengan judul *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Kitab ini, menurut hemat penulis, memuat kajian tentang pakaian secara luas, normatif dan komparatif. Dalam penelusuran penulis, pendapat yang sering dimunculkan sebagai referensi dalam kitab ini adalah pendapat lima mazhab, yakni Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, Hambaliyah dan Zahiriyah. Kitab ini cukup lengkap bila digunakan sebagai pedoman tata cara berpakaian yang islami.

Kajian lain tentang pakaian yang terbilang cukup komprehensif menurut penulis ialah dua buku karya M. Quraish Shihab, yakni *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer*³ dan *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*⁴ khususnya dalam bab tentang pakaian; keduanya dibahas secara tematik. Selain itu, ada buku *Etika Berpakaian bagi Perempuan*⁵ karya Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun yang menyoroti pembahasan seputar pakaian dan aurat, dalam bentuk kajian *ma'anil hadis* tentang hadis berpakaian tapi telanjang. Ada pula buku *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*⁶ yang ditulis oleh Fuad Mohd Fachruddin, buku *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah* karya Syaikh Ibnu Taimiyah, buku *Hijab; Gaya Hidup Wanita Islam*⁷ karya Murtadha Muthahhari, dan buku *Hijab menurut Al-Qur'an dan al-Sunnah*⁸ karya Husein Shahab, keempatnya membahas secara umum seputar akhlak berpakaian bagi wanita.

Selain buku-buku cetak, terdapat banyak sekali penelitian ilmiah yang membahas tentang pakaian yang ditinjau dari berbagai aspek. Diantara penelitian yang membahas pakaian adalah skripsi “Pakaian dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)” Karya Siti Mariatul Kiptiyah, skripsi ini mengulas tentang istilah-istilah

³ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 3.

⁵ Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan....*

⁶ Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991).

⁷ Murtadha Muthahhari, *Hijab; Gaya Hidup Wanita Islam*, (Bandung: Mizan, 2004).

⁸ Husein Shahab. *Hijab menurut Al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Bandung: Mizan, 2004).

yang berkaitan dengan pakaian dalam Al-Qur'an lalu melengkapinya dengan kajian seputar hal-hal yang berkaitan dengan pakaian secara tematik. Dalam penelitian lain, Shufiyyah Anwar menulis skripsi berjudul "Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab Fath al-Bārī". Dalam skripsi ini, ia membahas tentang jenis-jenis dan ciri-ciri pakaian yang disukai oleh Nabi SAW sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Fath al-Bārī. Penelitian lainnya, artikel berjudul "Jilbab dalam Hadis: Menelusuri Makna Profetik dari Hadis" oleh Ema Marhumah. Terdapat pula penelitian yang membandingkan dua pendapat atau sumber, seperti skripsi berjudul "Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur'an", oleh Arief Saefullah dan skripsi "Pakaian Perempuan dalam Pandangan Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur (Studi Perbandingan Metode Penafsiran Al-Qur'an)", oleh Rahmazani.

Ada beberapa penelitian yang fokus membahas secara mendalam istilah-istilah yang berkaitan dengan pakaian, seperti skripsi "Konsep Libās Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi dalam Penafsiran Surat al-A'raf Ayat 26 antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Azhar)", oleh Laila Alfiyanti, skripsi "Konsep Pakaian dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Kata *Libās*, *Tsiyāb* dan *Sarābīl* dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu)" oleh Alvi Alvavi Maknuna, skripsi "Pakaian Wanita dalam Al-Qur'an (Studi Semantik Al-Qur'an atas *Libās*, *Tsiyāb*, *Sarābīl*, *Khumur*, dan *Jalābīb*)" oleh Sidik Purnomo, dan skripsi "Kajian Semantik Kata *Libās* dalam Al-Qur'an" oleh Unun Nasihah. Terdapat pula penelitian yang menghubungkan kajian normatif dengan hukum yang berlaku di masa sekarang, seperti "Pakaian Wanita Tinjauan Menurut Aturan Syri'at Islam dan Trend Mode"

oleh Za'im Zakki, skripsi “Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)” oleh Meida Kartika, dan skripsi “Implementasi Berpakaian Muslim dan Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam dan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2005 Di Kabupaten Pesisir Selatan” oleh Septian Rizki Yudha, skripsi “Trend Jilboobs Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di IAIN Tulungagung)”, oleh Dewi Zunairoh, dan artikel “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam” oleh Ahmad Fauzi.

Terdapat pula penelitian yang terfokus pada ayat atau hadis tertentu, seperti: “Konsep Jilbab dalam Perspektif Al Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung dalam Surat al-Ahzab Ayat 33 dan 59, al-A'raf Ayat 26 dan 31, dan al-Nūr Ayat 31)” oleh Rizqi Abidah Mutik, dan “Konsep Menutup Aurat dalam Al-Qur'an Surat al-Nūr Ayat 30-31 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam” oleh Mu'alifin. Termasuk juga penelitian yang mengaitkan kajian tentang pakaian kepada akhlak, seperti artikel “Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)” oleh Fathonah K. Daud, skripsi “Estetika Berbusana Muslimah (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)”, oleh Aidil Ifwa, skripsi “Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)”, oleh Wahyu Aria Suciani, artikel “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an”, oleh Ratna Wijayanti, artikel “Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman”, oleh Dadi Ahmadi dan Nova Yohana, dan artikel “Konsep *Tabarruj* dalam Hadis: Studi tentang Kualitas dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita”, oleh: Achyar Zein, Ardiansyah, dan Firmansyah.

Ada penelitian yang berfokus pada pandangan seorang tokoh atau pemahaman suatu ormas terhadap pakaian, contohnya: skripsi “Jilbab Menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam”, oleh Eka Parida Apriliasari, skripsi “Pandangan M. Quraish Shihab tentang Berbusana”, oleh Rido Ahmadar, skripsi “Pandangan Gerakan Salafi Ahl al-Sunnah Wa al-Jama’ah Terhadap Hadis-Hadis Tentang Cara Berpakaian Istri-Istri Nabi Saw”, oleh Evi Fitriana, artikel “Isbal dalam Perspektif Gerakan Jama’ah Tabligh”, oleh Ahmad Mujtabah, dan artikel “Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi atas Fatwa Pengharaman Serban dalam Konteks Indonesia”, oleh Miski.

Terdapat pula penelitian tentang trend mode berpakaian kontemporer, diantaranya skripsi “Fenomena gaya Busana muslimah Kekinian (Studi Kasus Pada Komunitas Hijabers Di Kota Bengkulu)”, oleh Yessa Febrina, skripsi “Hijab Syar’i Pada Kreasi Hijab Modern (Kajian Pandangan Mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh) Oleh Inshafuddin, artikel “Jilbab: Budaya Pop dan Identitas Muslim di Indonesia”, oleh Lina Meilinawati Rahayu, artikel “Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa”, oleh Atik Catur Budiati, dan skripsi “Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)”, oleh Meitia Rosalina Yunita Sari.

Selain itu, ada juga penelitian studi kasus yang membahas seputar pemahaman masyarakat tentang aturan berpakaian, diantaranya skripsi “Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers di Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto”, skripsi “Pemaknaan Trend Fashion Berjilbab Ala Hijabers Oleh Wanita Muslimah Berjilbab”, oleh Taruna Budiono, artikel “Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga”, oleh Firza Ristinova, dan artikel “Pemaknaan Penggunaan Jilbab *Syar’i* di Kalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area)”, oleh Nazla Putri Utari dan Nina Siti S. Siregar.

Selain seputar pakaian, penulis juga menelaah beberapa referensi yang memuat kajian yang berkaitan dengan kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*; diantaranya, skripsi “Tela’ah Atas Penyajian Hadis Dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*”, yang merupakan kajian studi kitab hadis, ditulis oleh Dzawin Nadhroh, artikel “Tipologi Kitab *Riyadlush Shalihin* dalam Kodifikasi Hadits”, yang merupakan kajian tipologi oleh Nur Kholis bin Kurdian, makalah “Metodologi Pendidikan Pembangunan Insan: Satu Kajian Khas Kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*”, oleh Kamarul Azmi Jasmi, dan artikel “Kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*: Satu Tinjauan dari Sudut Penulis, Metodologi Penulisan dan Sambutan Ulama” oleh Muhammad Syukri bin Abd Rahman; dua karya yang disebut terakhir merupakan kajian studi kitab hadits dari negeri Malaysia. Terdapat juga kajian yang ruang lingkupnya dibatasi oleh kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*, yakni skripsi “Metode Pendidikan Akhlak (Telaah Terhadap Hadits-Hadits Akhlak dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*)”, oleh Ramedan, dan skripsi “Pendidikan Kejujuran dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn* (Kajian Hadist Tarbawi)”, oleh Wahyuni.

Dari sekian banyak literatur yang telah penulis paparkan di atas, penulis tidak menemukan penelitian yang menjawab masalah sebagaimana yang penulis teliti. Keunikan dari masalah yang penulis angkat adalah penulis tidak mengkaji bentuk pakaian atau model dzahirnya, akan tetapi penulis mencoba merumuskan prinsip-prinsip berpakaian yang sesuai syari'at dengan menganalisis kandungan hadis-hadis Nabi tentang pakaian yang berserakan dalam berbagai tema dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*, lalu mengambil maqashidnya sehingga dapat dijadikan pedoman berpakaian bagi umat muslim di setiap zaman dan di berbagai kebudayaan.

E. Kerangka Teori

Teks memiliki keterikatan terhadap waktu dan tempat. Salah satu teori tafsir mengatakan “*tagayyur al-tafsīr bi tagayyur al-azmān wa al-amkān*”, yakni berubahnya suatu penafsiran (pemahaman) terhadap teks disebabkan oleh berubahnya zaman dan tempat.⁹ Berangkat dari teori ini, maka pemahaman terhadap suatu hadits sebagai produk dialektika antara teks hadits dan konteks masyarakat selalu mengalami perkembangan, sesuai dengan gerak perkembangan waktu dan tempat, bahkan juga lingkungan serta budaya. Apabila dulu kajian hadits hanya berkuat pada bagaimana memahami teks-teks hadits secara deduktif – normatif, bahkan terkesan hanya mengulang-ulang atas pemaknaan masa lalu, maka sekarang sudah saatnya teks itu difahami secara kontekstual agar bisa menjadi solusi atas problem sosial keagamaan kontemporer.

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm 76.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu hadits, dibutuhkan langkah-langkah metodologi yang ilmiah dan sistematis. Terdapat banyak konsep yang digunakan oleh para ulama dalam memahami hadits. Para ulama hadits terdahulu, di antaranya al-Khātib al-Bagdadī, Ibn al-Jauzī, dan Salāh al-Dīn al-Aḍabī, pada umumnya menawarkan konsep dan rumusan dalam memahami hadits secara global, tanpa rincian dan tahapan yang kongkrit. Sementara cendekiawan kontemporer, di antaranya Yusuf al-Qaradhawi, Fazlur Rahman, Musahadi HAM, Syuhudi Ismail, dan Nurun Najwah menawarkan konsep yang lebih matang dalam memahami hadits karena dilengkapi tahapan-tahapan teknis secara terperinci.

Di antara beberapa konsep tersebut -hemat penulis- yang paling aplikatif karena metode dan tahapan yang dilaluinya dalam memahami hadits memiliki tolok ukur yang jelas adalah teori pemahaman hadits yang digagas oleh Nurun Najwah. Penulis memilih teori tersebut sebagai pisau analisis dalam penelitian ini untuk memahami hadits-hadits tentang pakaian yang ada di dalam kitab Riyāḍ al-Sālihīn.

Dalam buku *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis: Teori dan Aplikasi)*, Najwah menawarkan dua metode dalam memahami hadits, yakni metode historis yang bertujuan untuk mengetahui otentisitas hadits, dan metode hermeneutika sebagai langkah metodologis memahami matan hadits.¹⁰

1. Metode Historis

¹⁰ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis: Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 11-20

Metode ini digunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks- teks hadits) sebagai peninggalan masa lampau yang dianggap berasal dari Nabi saw, untuk dibuktikan kebenarannya. Metode historis meliputi aspek sanad (kritik eksternal) dan aspek matan (kritik internal). Dalam kritik eksternal, Najwah menggunakan kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan oleh para ulama hadits terdahulu, meliputi lima kriteria; ke-*'adil*-an seluruh rawi,¹¹ ke-*ḍābiṭ*-an seluruh rawi, ketersambungan sanad (*muttasil*) dan sampainya penyandaran hadits tersebut ke Nabi (*musnad*), tidak mengandung kejanggalan (*syadz*) dan tidak mengandung cacat (*'illah*). Sementara dalam kritik internal, dalam pandangan Najwah meliputi: (1) matan hadits tersebut secara historis dapat dibuktikan sebagai hadits Nabi, atau bersumber dari Nabi, atau terjadi pada masa Nabi atau disampaikan Nabi; dan (2) tidak ada bukti historis yang menolak hal tersebut sebagai hadits Nabi.

Najwah tidak menggunakan kategori otentisitas matan sebagaimana yang dikemukakan jumhur ulama hadits, yakni matan hadits tersebut tidak mengandung *syadz* dan *'illah*, yang terperinci dalam kategori tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadits yang shahih, logika dan sejarah. Keunikan teori Najwah dalam mengupas otentisitas hadits ialah, beliau membedakan antara kritik matan (*naqd al-matn*) sebagai bagian dari proses pengecekan otentisitas hadits dari aspek matan, dengan pemahaman matan (*ma'ani al-matn*) sebagai langkah untuk memahami teks hadits. Sehingga

¹¹ Dalam hal ini Najwah berbeda dengan ulama terdahulu; ia tidak mengecualikan rawi tingkatan sahabat karena menurutnya, mereka pun perlu untuk diteliti baik dari segi ke-*'adil*-an maupun ke-*ḍābiṭ*-annya.

dalam teorinya, kritik matan cukup dilakukan dengan mengecek apakah teks-teks hadits tersebut dapat diyakini sebagai laporan tentang hadits Nabi atau tidak.

2. Metode Hermeneutika

Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman terhadap teks-teks hadits, dengan mempertimbangkan teks hadits yang memiliki rentang cukup panjang antara Nabi dengan umat Islam sepanjang masa. Hermeneutika terhadap hadits menuntut diperlakukannya teks hadits sebagai produk lama yang dapat berdialog secara komunikatif dan dialektik dengan pensyarah dan audiensnya yang baru, sepanjang sejarah umat Islam. Adapun langkah-langkah kongkritnya adalah sebagai berikut:

a. Memahami dari aspek bahasa

Dalam kajian terhadap bahasa di sini, setidaknya ada tiga kupasan yang dikaji, yakni (1) perbedaan redaksi masing-masing periwayat hadits; (2) makna leksikal/harfiah terhadap lafadz-lafadz yang dianggap penting; (3) pemahaman tekstual matan hadits tersebut, dengan merujuk kamus bahasa Arab maupun kitab-kitab syarah hadits terkait.

b. Memahami konteks historis

Dalam memahami konteks historis, kajian diarahkan pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro bangsa Arab masa Nabi dan kondisi mikro (konteks asbab wurud hadits secara eksplisit dan implisit, serta konteks ketika hadits tersebut dimunculkan -jika memungkinkan), yakni dengan merujuk pada kitab-kitab syarh dan sejarah.

c. Mengorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral

Yakni mengorelasikan teks hadits terkait dengan nash Al-Qur'an, teks hadits yang berkualitas (setema, baik bermakna sama maupun bertentangan); maupun data-data lain –baik realitas historis empiris, logika, maupun teori ilmu pengetahuan yang berkualitas.

d. Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual)

Adapun prosedur yang dilakukan dalam menyarikan ide dasar adalah dengan menentukan yang tertuang secara tekstual dalam teks, sebagai sesuatu yang historis untuk kemudian menentukan tujuan yang berada (tersirat) di balik teks dengan berbagai data yang dikorelasikan secara komprehensif. Ide dasar yang bersifat absolut, prinsipil, universal, fundamental; bervisi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, menyangkut relasi langsung dan spesifik manusia dengan Tuhan, itulah yang normatif.

Sementara itu, untuk menentukan ide dasar, perlu pula dibedakan antara bagian-bagian hadits yang bersifat tekstual dan yang kontekstual. Para ulama hadits terdahulu memberi batasan bahwa masalah akidah, ibadah dan akhlak termasuk yang tekstual, sedangkan mu'amalah termasuk kontekstual. Menurut Najwah, hal tersebut belum memberikan batasan yang tegas pada masing-masing wilayah tersebut, ia menawarkan batasan yang lebih kongkrit. Dalam pandangannya, wilayah yang bersifat tekstual

mencakup: (1) menyangkut ide moral / ide dasar / tujuan (makna di balik teks); (2) bersifat absolut, prinsipil, universal, fundamental; (3) mempunyai visi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mu'asyarah bi al-ma'ruf*; (4) menyangkut relasi langsung dan spesifik manusia dengan Tuhan yang bersifat universal (bisa dilakukan siapapun, kapanpun dan dimanapun). Sementara wilayah kontekstual –masih dalam pandangannya- meliputi: (1) menyangkut sarana / bentuk (yang tertuang secara tekstual); (2) mengatur hubungan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk biologis; (3) mengatur hubungan sesama makhluk dan alam seisinya; (4) terkait persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya dan IPTEK; dan (5) kontradiktif secara tekstual.

- e. Menganalisa pemahaman teks hadits dengan teori ilmu sosial maupun sains terkait

Dalam membahas berbagai persoalan aktual dan kontemporer yang menyangkut perkembangan sains, IPTEK, persoalan sosial, politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan yang semakin kompleks, akan sangat membunsi dalam menjawab berbagai persoalan umat Islam, jika diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan berbagai disiplin keilmuan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan metode hermeneutika untuk menganalisis pemahaman hadits-hadits tentang pakaian dalam kitab *Riyāḍ al-Sālihīn* –tidak menganalisis dengan metode historis, karena hadits-hadits dalam kitab *Riyāḍ al-Sālihīn* penulis anggap telah selesai dengan persoalan otentisitas.

F. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian tentang prinsip-prinsip pakaian dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn* ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus dan Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah hadis-hadis Nabi yang di dalamnya mengandung makna pakaian atau berpakaian atau hal-hal yang berkaitan dengannya. Dalam pembahasannya, penelitian ini dibatasi oleh tema-tema hadis yang ada dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*. Dengan kata lain, pembatasan kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn* bukanlah untuk membatasi pengambilan dalil, akan tetapi untuk membatasi tema hadis yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn* karya imam Abu Zakariya Yahya Ibn Syarf al-Nawawi yang telah ditahqiq –dan diberi nomor- oleh Mahir Yasin Fahl. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai

khazanah intelektual yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, seperti kamus *Lisān al-Arab*, buku *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah*, buku *Jilbab Pakaian Wanita Msulimah*, serta kitab, buku, jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat sebagai pelengkap data penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif dan kemudian disertai analisis terhadap data yang didapat. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah hadis-hadis yang memuat bahasan tentang pakaian atau berpakaian atau yang berkaitan dengannya dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*

Secara praktis, langkah metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, penulis menetapkan satu tema yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Tema yang penulis angkat adalah prinsip-prinsip berpakaian, lebih spesifik lagi penulis membatasi tema kajian tersebut dengan tema hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*.

Kedua, mengumpulkan data berupa hadis-hadis Nabi saw yang mengandung kata kunci yang bermakna pakaian, atau berpakaian, atau segala yang berhubungan dengannya yang ada dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*. Ketiga, hadis-hadis tersebut diolah dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok,

sesuai dengan tema atau konteks yang terkandung dalam hadis tersebut. Keempat, menganalisis beberapa hadits pokok tentang pakaian dengan metode hermeneutika Nurun Najwah untuk mencari ide moralnya. Setelah melakukan langkah-langkah di atas, barulah langkah kelima, penulis memetakan prinsip-prinsip berpakaian berdasarkan data yang telah terkumpul dan memberikan contoh penerapan prinsip tersebut dalam konteks masa kini sesuai dengan ide moralnya.

5. Teknik Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi beberapa hal. Pertama, latar belakang yang menjadi sebab diangkatnya topik penelitian ini sebagai pembahasan. Kedua, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian yang terkait dengan mengapa penelitian ini dilakukan. Keempat, tinjauan pustaka untuk mengetahui kebaruan dan perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kelima, kerangka teori sebagai pijakan cara kerja penelitian. Keenam, metode penelitian yang dipaparkan

sebagai sebuah acuan langkah untuk melakukan penelitian. Terakhir sistematika pembahasan penelitian yang menggambarkan secara singkat pembahasan tiap-tiap bab dalam skripsi ini.

Bab II berisi pembahasan tentang sejarah pakaian perspektif Islam, beberapa pengertian dan istilah-istilah pakaian, fungsi-fungsi pakaian, dan model-model pakaian serta gaya berpakaian di masyarakat yang ada di masa kini.

Bab III berisi pembahasan mengenai hadits-hadits tentang pakaian dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*. Pembahasan ini meliputi biografi pengarang kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*, yakni Imam al-Nawāwī; seputar pengenalan, tujuan, sistematika penulisan dan kitab-kitab syarah *Riyāḍ al-Ṣālihīn*; serta hadits-hadits tentang pakaian atau berpakaian yang ada di dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*.

Bab IV berisi pembahasan tentang pemahaman terhadap hadits-hadits tentang pakaian atau berpakaian yang ada di dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*.

Bab V berisi penutup berupa kesimpulan atau poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, serta saran yang ditujukan kepada pembaca sebagai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa di dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn* terdapat banyak hadits-hadits yang berbicara tentang prinsip berpakaian, baik hadits yang berada di dalam kitab tentang pakaian, hadits tentang pakaian yang berada di luar kitab tentang pakaian, maupun hadits yang bersifat adab secara umum dan mencakup masalah pakaian. Penulis juga menyimpulkan bahwa di antara hadits-hadits tentang pakaian yang penulis teliti, terdapat beberapa hadits yang diterapkan secara tekstual karena bersifat universal, dan hadits yang bersifat lokal-temporal. Adapun hadits tentang pakaian yang menutup aurat, maka hadits ini bersifat universal sehingga harus diterapkan sebagaimana adanya teks. Sedangkan hadits tentang pakaian isbal, hadits tentang pakaian gamis, dan hadits tentang pakaian yang dicelup dengan *uṣfur* dan *za'farān* merupakan hadits-hadits yang bersifat lokal-temporal, sehingga dalam penerapannya selayaknya dikontekstualisasikan terlebih dahulu.

Setelah mengkaji dengan menggunakan hermeneutika Nurun Najwah untuk memahami hadits-hadits tersebut, penulis merumuskan beberapa ide dasar yang menjadi prinsip dalam berpakaian. Ide dasar dari hadits tentang pakaian menutup aurat ialah menghalangi terlihatnya bagian-bagian tubuh yang tidak seharusnya diperlihatkan agar terselamatkan dari fitnah dan bahaya yang dapat terjadi akibat terbukanya aurat. Sementara ide dasar dari hadits tentang pakaian isbal ialah menghindari pakaian-pakaian yang dapat mengundang kesombongan. Ide dasar

dari hadits tentang gamis adalah anjuran mengenakan pakaian yang memiliki sifat lebih menutup aurat dan lebih mudah dipakai serta memudahkan pekerjaan saat memakainya, serta larangan memakai pakaian yang berbeda dengan yang dikenakan orang sekitar. Sedangkan, ide dasar dari hadits tentang pakaian yang dicelup dengan *'uṣfūr* dan *za'farān* adalah larangan mengenakan pakaian yang menyerupai pakaian yang khas dipakai lawan jenis dan pakaian yang biasa dikenakan oleh orang kafir serta orang fasiq.

B. Saran

Pada dasarnya, pakaian bukanlah hal yang *ushul*. Akan tetapi kesalahan dalam memahaminya dapat menyebabkan ketidak-harmonisan dalam ruang hidup bermasyarakat. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis dalam melihat berbagai fenomena-fenomena pemahaman terhadap pakaian yang terkadang terlalu mengekang, tapi juga terkadang terlalu jauh dari aturan. Penulis menyadari dalam penelitian ini, masih terdapat banyak kecacatan di sana sini yang disebabkan oleh kurangnya wawasan penulis, baik dalam ilmu agama maupun ilmu kemasyarakatan (sosial). Penulis juga membuka kesempatan yang lebar untuk mendiskusikan kembali pendapat-pendapat yang penulis kemukakan dalam penelitian ini. Pada akhirnya, penulis berharap akan ada penulis-penulis lain yang mampu mengkaji ulang serta mengoreksi hasil penelitian ini dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuqqah, Abdul Halim, *Tahrīr al-Mar'ah fi 'Ashr al-Risālah*, terj. Eusi Erinawati, (Jakarta: Gema Insani, 1997), Jilid 4.
- al-'Aini, Mahmud Badr al-Dīn, *Al-Binayah Syarh Al-Hidayah*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), jilid 2
- al-Albani, Nashiruddin, *Jilbāb al-Mar'ah al-Muslimah fi al-Kitab wa al-Sunnah*, (Amman, Yordania: al-Maktabah al-Islamiyah, 1413 H), cet II
- al-Asnawī, Jamāl al-Dīn Abd al-Rahīm, *Ṭabaqah al-Syāfi'iyyah*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987), Jilid 2.
- al-'Asqalānī, Ibn Hajar, *Fath al-Bārī*, (Riyād: Dār al-Salām, t.th), jilid 12
- al-Bugha, Mustafa Dib, dkk, *Muqaddimah Nuzhatul Muttaqīn Syarh Riyāḍ al-Ṣalihīn*, terj. Misbah, (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- al-Daqr, Abd al-Ghāni, *al-Imām al-Nawawī: Syaikh al-Islām wa al-Muslimīn wa 'Umdatul Fuqahā wa al-Muhadditsīn*, (Damsyiq: Dār al-Qalam, 1994), Cet. IV.
- al-Karrānī, Abd al-Hamīd, *A'ḍab al-Rāwī fi Tarjamah al-Imām al-Nawawī*, (Jamī' al-Huqūq li al-Multaqā al-Maḏāhib al-Fiqhiyah wa Dirāsah al-Ilmiyyah, 1429 H).
- al-Khurasī, Muhammad, *Syarh Mukhtaṣar Khalil*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2010).
- al-Nawawī, Muhyī al-Dīn Yahyā bin Syaraf, *al-Majmū' Syarh al-Muhazzab*, ditahqiq oleh Muhammad Najīb al-Mu'ṭī (Jeddah: Maktabah al-Irsyād, t.th) jilid 3
- , *al-Minhāj fi Syarh Shahih Muslim Ibn Hajjaj*, (Riyād: Bait al-Afkār al-Dauliyah, tt.) jilid 2
- , *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-Nadzīr*, ditahqiq oleh Muhammad Utsman al-Khatstī, (Beirut: Dār al-Kitāb al-Arabī, 1985)
- , *Rauḍah al-Ṭalibīn*, terj. Rida, Abdurrahman Siregar, Moh Abidin Zuhri (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- , *Riyāḍ al-Ṣalihīn min Kalam Sayyid al-Mursafīn*, ditahqiq oleh Mahir Yasin al-Fahl, (Beirut: Dār Ibn Katsīr, 2007)

- al-Darwisī, Muhyī al-Dīn, *I'rāb al-Qur'ān Karīm wa Bayānuhu* (Syuriah: Dār al-Risyād li Tsu'un al-Jāmi'iyah, t.th), jilid III.
- Al-Gamidi, *Libās al-Rajūl: Ahkāmuhu wa Ḍawabituhu fī al-Fiqh al-Islāmī*, (Makkah: Dār Ṭaibah al-Khudrā' 1434 H), jilid. 3
- al-Gāzī, Muhammad Ibn Qāsim, *Fath al-Qarīb al-Mujīb fī Syarh Alfāz al-Taqrīb*, (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2005)
- al-Haddād, Ahmad Abd al-Azīz Qāsim, *Al-Imām al-Nawawī wa Atsaruhu fī al-Hadīts wa 'Ulūmihi*, (Beirut: Dār al-Bashā'ir al-Islāmiyyah, 1992).
- al-Hilālī, Salim Ibn 'Ied, *Bahjah al-Nādzirīn Syarh Riyād al-Salihīn*, terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005)
- al-Jamal, Sulaiman, *Hasyiah al-Jamal Ala Syarh al-Minhaj*, (Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyyah, t.th)
- al-Jauzī, Abū al-Faraj Ibn Muhammad, *Zād al-Masīr fī 'Ilm al-Tafsīr*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1987), jilid 6
- al-Mahallī, Jalāl al-Dīn, dan Jalāl al-Dīn as-Suyūṭi, *Tafsīr Jalālain*, (Beirut: Dar el-Marefah, t.th).
- al-Nu'aimī, Abd al-Qādir, *al-Dāris fī Tarīkh al-Madāris*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990)
- al-Qardhawi, Yusuf, *Fatawa Qaradhawi: Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996)
- al-Sajastānī, Abū Dāwud Sulaiman Ibn al-Ash'as, *Sunan Abī Dāwud*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), jilid III
- al-Sālih, Subhi, *Minhāl al-Wāridīn Syarh Riyāḍ al-Ṣalihīn*, (Beirut: Dār al-Ilm li al-Maḷāyīn, 1970) al-Ṭabari, Abū Ja'far Muhammad Ibn Jarīr, *Tafsīr al-Ṭabari*, terj. Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), jilid 3.
- al-Ṣādiqī, Muhammad Ibn Allān, *Daḥīl al-Fālihīn li Turuq Riyāḍ al-Ṣalihīn*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, t.th)
- al-Subkī, Ibn Taqī al-Dīn, *Tabaqah al-Syāfi'iyah al-Kubrā*, ditahqiq oleh Abd al-Fattāh Muhammad al-Hulū, Mahmūd Muhammad al-Tanāhī, (Kahirah: Isa al-Bāb al-Halab, 1964), jilid. 8.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn, *Al-Minhāj al-Sāwī fī Tarjamah al-Imām al-Nawawī*, ditahqiq oleh Ahmad Syafiq Damj (Beirut: Dār Ibn Hazm, 1988).

- al-Syarwāni, Abd al-Hāmid, *Hasyiyah al-Syarwānī ‘Alā Tuhfah al-Muhtāj*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz 2
- Al-Syaukānī, *Nail al-’Auṭār*, (Beirut: Bait al-Afkār, 2013), jilid. 2.
- al-Utsaimīn, Shālih, *Syarh Riyāḍ al-Ṣalihīn*, (Riyāḍ: Madar al-Waṭān, 1424 H), jilid 4
- Baits, Ammi Nur, “Hukum Kaos Warna Merah dalam Islam”, dalam konsultasisyariah.com, diakses pada 9 Februari 2019
- Beautynesia “Buat yang Masih Bingung, Ini Dia Perbedaan Busana Abaya, Kaftan dan Gamis” dalam beautynesia.id diakses 23 Desember 2018.
- Blog Unik, “Jenis-jenis Pakaian Wanita dan Pria” dalam blogunik.com, diakses pada 21 Desember 2018.
- Burhanuddin, Anas, “Biografi Ringkas Imam Nawawi”, dalam www.muslim.or.id, diakses pada 13 Januari 2019.
- CD Mausū’ah Hadits al-Syarīf.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996)
- Fachruddin, Fuad Mohd, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991).
- Fadhilah, “Makna Keindahan Mode Busana Muslimah sebagai Citra Budaya Masyarakat” dalam Jurnal Madani, Vol. 12, No. 2, Nopember 2010.
- Farid, Ahmad, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Ilham & Asmu’i Taman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006).
- Fitria, Riri, “Batas Aurat Muslimah dalam Pandangan al-Albāniy” dalam Jurnal Tsaqafah, Vol. 8, No. 2, Oktober 2012.
- Hasby, “Begini Hukum Mengenakan Pakaian atau Fashion dari Bahan Kulit Hewan”, dalam Banjarmasin.tribunnews.com, diakses pada 3 februari 2019.
- Hijab Humaira, “5 Manfaat dan Tips Memakai Gamis dalam Beraktifitas” dalam hijabhumaira.com, diakses pada 23 Desember 2018.

- Ibn Abd Rahman, Muhammad Syukri “Kitab Riyāḍ al-Ṣālihīn: Satu Tinjauan dari Sudut Penulis, Metodologi Penulisan dan Sambutan Ulama” dalam Hadits: Jurnal Ilmiah Berimpak, Vol. 4, No 8, Desember 2014.
- Ibn al-Aṭṭar, Alā‘ al-Dīn, *Tuhfah al-Tālibin fi Tarjamah al-Imām Muhyī al-Dīn*, (‘Amman: Dar al-Atsariyah, 2007).
- Ibn al-Humām, *Fath al-Qadīr*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004), jilid 1
- Ibn Hadi, Muqbil, *Shohih Asbabun Nuzul*, terj. Agung Wahyu, (Depok: Mecca, 2006)
- Ibn ‘Imād, Abd al-Hayy, *Syāzarah al-Zāhab fi Akhbar Man Dzahab*, (Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1986), jilid 1.
- Ibn Katsīr, Isma‘īl bin Umar, *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, (Beirut: Dār Ihyā‘ al-Turāts al-‘Arabī, 1988), jilid 13
- , *Lubābut Tafsīr min Ibn Katsīr*, terj. M. Abdul Ghoffar, dkk, Jilid 6.
- Ibn Kurdian, Nur Kholis, “Tipologi Kitab Riyadlsh Shalihin dalam Kodifikasi Hadits”, dalam Jurnal al-Majaalis, Vol. 1, No. 1, November 2013
- Ibn Manzūr, Muhammad Ibn Makram, *Lisān al-Arab*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009), Jilid VI
- Ibn Ṣahbah, *Tabaqah al-Syāfi‘iyyah*, (Beirut: Dār ‘Alam al-Kutub, 1407 H), jilid. 2
- Istadiyanta, *Hikmah Jilbab dalam Pembinaan Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1984).
- Jasmi, Kamarul Azmi, “Metodologi Pendidikan Pembangunan Insan: Satu Kajian Khas Kitab Riyāḍ al-Ṣālihīn”, dalam Makalah Wacana Pendidikan Islam edisi 3, Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia, 2003
- Jurnis.com, “Pakaian sebagai Pemandu Perilaku”, dalam Jurnalislam.com. diakses pada 20 Desember 2018.
- Kamus Arab Indonesia Almaany Online.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline.
- Kementerian Agama Kuwait, *al-Mausu‘ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, 2008, juz 41

- Kiptiyah, Siti Mariatul, "Pakaian dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2014.
- Miski, "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub: Studi atas Fatwa Pengharaman Serban dalam Konteks Indonesia", dalam *Riwayah*, Vol. 2, No.1, 2016
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir, Indonesia-Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. 14.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015).
- Muthahhari, Murtadha, *Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam*, (Bandung: Mizan, 2004).
- Najwah, Nurun, *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis: Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm.
- Nisa, Khairun, dan Rudianto, "Trend Fashion Hijab terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan", dalam *Jurnal Interaksi*, Vol. 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 109.
- Nugrahenny, Tourmalina Tri, "Menyingkap Mekanisme Tanda di Balik Hiperrealitas Tren Hijab: Analisis Semiotika pada Fenomena Tren Hijab", dalam *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. V, No. 1, April 2016.
- Quṭb, Sayyid, *Tafsir fi Zilalil Qur'an: di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil & Muchotob Hamzah (Jakarta: Gema Insani, 2008), Cet. 6, Juz XVI.
- Shahab, Husein, *Hijab menurut Al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Bandung: Mizan, 2004).
- Shaleh, Qamaruddin, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Bandung: Diponegoro, 1982).
- Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Jilid 10.

- , *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 3.
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009).
- Ṭanṭawī, Alī, *Imām al-Nawawī*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1979)
- Thawilah, Abdul Wahhab Abdussalam, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Saefudin Zuhri, (Jakarta: Almahira, 2007).
- Tim Dewan Bahasa dan Pustaka, *Ensiklopedia Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2004).
- Walid, Muhammad dan Fitriatul Uyun, *Etika berpakaian bagi perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).
- Zaylila, "Perbedaan Abaya dan Gamis" dalam abayazaylila.com, diakses pada 23 Desember 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Deni Setiawan

Tempat/Tanggal Lahir : Atula, 09 Oktober 1997

Alamat Asal : Kolaka, Sulawesi Tenggara

Alamat Kos : Karangkajen MG III / 996 Yogyakarta

No HP/WA : 0857-1219-9835

Email : deny.setia.elwardah@gmail.com

Nama Orang Tua

 Nama Ayah : Joni Ahmad (alm)

 Nama Ibu : Mintarsih

Pekerjaan Orang Tua

 Pekerjaan Ayah : -

 Pekerjaan Ibu : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 1 Atula
2. SMP : MTS.s Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka
3. SMA : MA.s Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka
4. UIN Sunan Kalijaga : 2015-sekarang